

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

B. Jenis Penelitian

Kajian penelitian ini pun mempergunakan desain *one-group pre-test post-test* yang tergolong pada kategori penelitian *pre-eksperimental*. Pendekatan inipun melibatkan melakukan penelitian pada sekelompok individu tanpa kelompok pembanding. Metodologi penelitian yang digunakan adalah menilai dampak senam dismenore terhadap intensitas nyeri melalui dua penilaian: satu sebelum intervensi dan satu lagi setelah intervensi. Desain penelitian menggunakan metode *one-group pretest-posttest*, dimana observasi awal (*pretest*) dilakukan untuk menilai perubahan setelah dilakukan intervensi. Namun, desain ini tidak memiliki kelompok kontrol (Sugiono, 2014). Rancangan penelitian inipun bisa diterangkan dalam bentuk dibawah ini:

Tabel 2.

Rancangan Penelitian

Pre-Eksperimental (One Group Pretest-Posttest Design)

01	X	02
(Pre test)	(Intervensi)	(Post test)

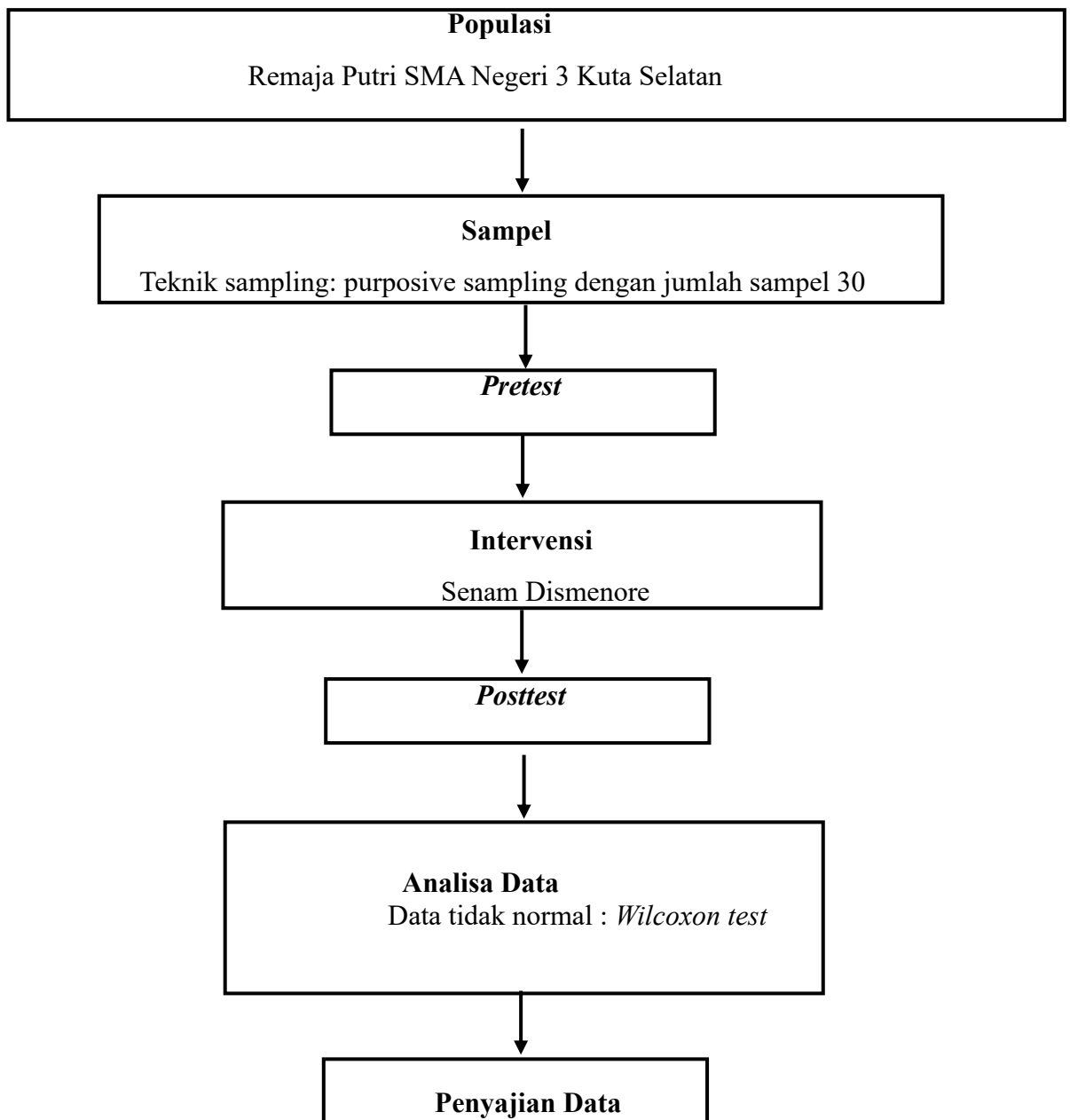
Informasi:

01 : Pengukuran intensitas nyeri sebelum pemberian senam dismenore

X : Intervensi senam dismenore

02 : Pengukuran intensitas nyeri sesudah pemberian senam dismenore

C. Alur Penelitian



Gambar 5. Alur Penelitian Pengaruh Senam Dismenore Terhadap Intensitas Nyeri Haid Pada Remaja Putri.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di rumah masing-masing responden.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama satu bulan pada 29 Maret- 29 April 2024.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi mengacu pada sekelompok hal atau orang tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti yang selanjutnya dipelajari dan dianalisis dengan tujuan mendapat kesimpulan (Sugiyono, 2019). Populasi target pada penelitian ini yakni remaja putri kelas XI di SMA Negeri 3 Kuta Selatan yang berdomisili di Kuta Selatan sebanyak 34 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian yang mewakili keseluruhan dan atribut tertentu dari populasi. Besar sampel harus mencukupi untuk menggambarkan populasinya agar representif (Sugiyono, 2019).

Sampel pada kajian penelitian ini diambil sesuai dari populasi remaja putri di SMA Negeri 3 Kuta Selatan yang mencukupi kriteria inklusi dan eksklusi.

a. Kriteria inklusi

- 1) Remaja putri yang berusia 16-17 tahun yang memiliki riwayat dismenore
- 2) Remaja putri yang mengalami intensitas nyeri ringan, serta nyeri sedang saat menstruasi sebelumnya.

- 3) Remaja putri yang memiliki kesediaan dijadikan responden
- 4) Remaja putri yang berdomisili di Kuta Selatan

b. Kriteria eksklusi

- 1) Remaja putri yang pada saat menstruasi menggunakan obat pereda nyeri.
- 2) Remaja putri yang mempunyai gejala batuk, pilek, dan demam.

3. Jumlah dan Besar Sampel

Besar sampel kajian penelitian ini terdiri dari remaja putri di SMA Negeri 3 Kuta Selatan yang menderita dismenore dan mencukupi kriteria inklusi, menggunakan rumus slovin dalam Nursalam (2017), dengan akurasi absolute:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Informasi:

N = Banyaknya populasi yang mengalami dismenore

n = Total sampel

d = Persen kelonggaran ketidaktelitian dalam mengambil sampel (5%)

$$n = \frac{34}{1 + 34 (0,5)^2}$$

$$n = \frac{34}{1 + 0,10}$$

$$n = \frac{34}{1,10}$$

$$n = 30$$

Berlandaskan perhitungan diatas diperoleh besar sampelnya yaitu sebanyak 30 responden.

4. Teknik Sampling

Prosedur dalam mengambil sampel sebagai strategi yang dipergunakan dalam pemilihan sampel yang dengan akurat mewakili masalah penelitian secara keseluruhan. Kajian penelitian ini mempergunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pendekatan pemilihan sampel dari sebuah populasi berdasarkan tujuan khusus peneliti, dalam upaya memastikan bahwasanya sampel dengan akurat bisa menggambarkan ciri-ciri populasi yang diketahui (Nursalam, 2017).

F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data yang dikumpulkan

Jenis data pada kajian penelitian ini yaitu data primer.

a. Data primer

Data primer mengacu pada informasi mentah yang diperoleh langsung dari proses pengumpulan data eksperimen (Hardani et al., 2020). Data primer yang diperoleh dari sampel ini pun mencakup identitas responden, pemberian senam dismenore menggunakan *SOP* yang memiliki tujuan meminimalisir rasa nyeri ketika menstruasi.

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data melibatkan pengumpulan fitur-fitur yang diperlukan dari suatu topik untuk penelitian (Nursalam, 2017). Pengumpulan data yang dilakukan peneliti sebagai berikut :

- a. Melaksanakan pengurusan surat ijin kepada ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan no surat PP.08.02/F.XXXII.13/0901/2024
- b. Melaksanakan pengurusan surat ijin dari Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Kesbanpol dengan no surat 921/SKP/DPMPTSP/III/2024, serta ke SMA Negeri 3 Kuta Selatan dengan no surat B.10.000.9/230/SMAN3KUTSEL/DISDIK.
- c. Setelah itu melakukan kontrak waktu kepada waka humas untuk melakukan penelitian.
- d. Proses pengumpulan data dibantu oleh fasilitator untuk memudahkan peneliti memberikan intervensi. Setelah itu peneliti dan fasilitator mendatangi setiap kelas XI.
- e. Melakukan pemilihan sampel yang sesuai dengan kriteria inklusi untuk dijadikan sampel.
- f. Setelah sampel ditentukan, peneliti akan melakukan pendekatan secara informal kepada calon responden dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian, memberikan lembar persetujuan dan jika responden bersedia untuk diteliti maka menandatangani lembar persetujuan (*informed concent*). Setelah itu peneliti bersama responden melakukan senam dismenore agar responden dapat mengetahui gerakan pada senam dismenore.
- g. Setelah itu peneliti mengidentifikasi intensitas nyeri haid pada remaja putri sebelum diberikan intervensi dengan menggunakan lembar *numeric rating scale*.

- h. Tahap selanjutnya, peneliti akan mengidentifikasi intensitas nyeri setelah diberikan intervensi apakah intensitas nyeri yang dirasakan masih sama seperti sebelumnya atau ada penurunan.
- i. Data yang telah terkumpul dikelola pada lembar rekapitulasi (*master table*) yang telah dibuat sebelumnya oleh peneliti dan kemudian dilakukan analisis data.

3. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen kajian penelitian yakni alat yang dipergunakan penulis dalam proses mengamati, mengukur, ataupun mengevaluasi suatu fenomena (Nursalam, 2017). Pada kajian penelitian ini alat pengumpulan data berupa lembar observasi untuk mengetahui intensitas nyeri dismenore sebelum dilakukannya intervensi dengan senam dismenore dan setelah dilakukannya intervensi dengan senam dismenore. Lembar observasi tersebut bersis 2 pertanyaan mengenai karakteristik responden dan intensitas nyeri dismenore sebelum dilakukannya intervensi dengan senam dismenore dan setelah dilakukannya intervensi dengan senam dismenore.

G. Pengolahan dan Analisis Data

1. Pengolahan Data

Pemrosesan data melibatkan perolehan data atau data agregat dari sekumpulan data mentah menggunakan algoritma tertentu untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan (Setiadi, 2013). Adapun urutan pengolahan data menurut (Supardi, 2013) diantaranya:

a. Editing

Meneliti apakah respon yang di berikan informan sudah cukup benar untuk dilanjutkan prosesnya. Kegiatan *editing* pada penelitian yaitu mengecek kembali kelengkapan pada setiap lembar observasi *numeric rating scale* yang diberikan.

b. Coding

Coding adalah kategorisasi jawaban responden ke dalam nilai atau kode numerik. Pengkodean bertujuan untuk menyederhanakan analisis data dan mempercepat tugas entri data. Dalam kajian penelitian ini, responden diberikan kode angka 1 hingga 30, dan lembar observasi pre-test diberikan kode 01, sedangkan post-test diberikan kode 02.

c. Processing

Pemrosesan data dilakukan dengan memasukan data dari lembar observasi dan lembar pengukuran *numeric rating scale* dalam perangkat lunak computer. Sesudah semua lembar diisi secara akurat dan telah diberikan kode, tahap terakhir melibatkan memasukkan data ke dalam perangkat lunak komputer untuk dianalisis.

d. Cleaning

Cleaning adalah kegiatan pembersihan data yang melibatkan pengecekan apakah data telah dimasukkan dengan benar dan akurat. Hal ini mencakup pengecekan kesesuaian data yang terdapat dalam table dengan data yang terdapat dalam lembar observasi dan lembar pengukuran *numeric rating scale*, serta eliminasi kesalahan entri data jika ada.

2. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan suatu metode sistematis dalam memeriksa data yang diperoleh untuk mengidentifikasi pola atau wawasan, seperti yang dijelaskan oleh

Nursalam (2017). Kajian penelitian ini mempergunakan metodologi analitik univariat dan bivariat untuk analisis data.

a. Analisis univariat

Analisis univariat yakni pendekatan dalam mengolah data yang melibatkan pendefinisian dan peringkasan data dengan sistematis menggunakan tabel atau grafik (Nursalam, 2017). Data yang diperoleh mencakup informasi demografis seperti usia, dan jenis kelamin. Faktor-faktor kategorikal seperti jenis kelamin, pendidikan, dan profesi diperiksa dengan menggunakan statistik deskriptif, khususnya dengan membuat distribusi frekuensi dan merinci proporsi disetiap variabel. Data umur merupakan variabel kuantitatif, sehingga datanya meliputi mean, median, modus, simpangan baku, dan nilai minimum-maksimum.

b. Analisis bivariat

Pendekatan analisis bivariat dipergunakan dalam menilai kaitan dari dua variabel, baik komparatif, asosiatif, maupun korelatif (Nursalam, 2017). Penelitian ini menggunakan uji perbandingan untuk menilai intensitas nyeri pada remaja putri penderita dismenore sebelum dan sesudah mendapat senam dismenore dengan analisis statistik. Data tidak mengikuti distribusi normal, lakukan uji non parametrik seperti *Uji Wilcoxon*. Interpretasi dari Analisa bivariat yakni *p-value* pada kolom *sig (2 tailed) < alpha (0,05)* berarti H_a diterima yang bermakna terdapat pengaruh senam dismenore bagi intensitas nyeri haid bagi remaja putri yang menghadapi dismenore, sementara bila *p-value* pada kolom *Sig (2-tailed) > alpha (0,05)* bermakna ditolaknya H_0 . Demikian bisa diambil simpulannya yakni tidak tersedia pengaruh senam

dismenore bagi intensitas nyeri haid pada remaja putri yang menghadapi dismenore.

H. Etika Penelitian

Etika penelitian sebagai pedoman moral yang ditetapkan pada sebuah kajian penelitian. Setiap partisipan mempunyai otonomi untuk menentukan pilihan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa peneliti tidak melanggar otonomi peserta penelitian pada manusia (Nursalam, 2017).

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*Autonomy*)

Autonomy mengacu pada kemampuan individu untuk membuat keputusan independen mengenai tujuan hidup dan prinsip etika. Peneliti memperbolehkan partisipan untuk memilih apakah akan berpartisipasi atau tidak. Penulis tidak memaksa mereka yang tidak bersedia berpartisipasi untuk dijadikan responden.

2. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Kerahasiaan yakni nilai etika mendasar yang menjadi penjamin otonomi klien. Kerahasiaan pada kajian penelitian ini dijaga melalui menggunakan kode jawaban dan inisial sebagai pengganti nama sebenarnya.

3. Keadilan (*Justice*)

Keadilan pada penelitian mengharuskan semua responden diperlakukan tanpa diskriminasi berdasarkan faktor-faktor seperti etnis, agama, ras, kedudukan, latar belakang sosial-ekonomi, atau afiliasi politik, serta menjamin keadilan dan kesetaraan. Peneliti memberikan terapi yang sama kepada setiap partisipan tanpa adanya variasi.

4. Asas Kemanfaatan (*Benefience and non maleficience*)

Semua jenis penelitian diharapkan dapat digunakan untuk kebaikan umat manusia. Penelitian innipun memberi kegunaan berkaitan dengan pemberian Senam Dismenore apakah tersedia pengaruh dengan intensitas nyeri haid pada remaja putri kelas XI melalui lembar observasi dan lembar pengukuran numeric rating scale.